



KONSEPTUAL RPP AKIDAH AKHLAK BERBASIS *DEEP LEARNING* DAN KURIKULUM BERBASIS CINTA (KBC)

Candra Adlani¹, Sitie Khadizah², Patimah³, Abdullah⁴

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Palangka Raya^{1,2,3,4}

e-mail: acanwer321@gmail.com¹, sitiekhadizah95@gmail.com², fatimahalus77@gmail.com³,
abdullah@uin-palangkaraya.ac.id⁴

Diterima: 08/07/2026; Direvisi: 24/07/2026; Diterbitkan: 31/07/2026

ABSTRAK

Pengembangan perangkat pembelajaran Akidah Akhlak masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang. Sebagian besar RPP masih berfokus pada aspek perencanaan administratif, sehingga diperlukan pengembangan desain pembelajaran yang lebih bermakna, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengkaji dan merumuskan konsep pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengintegrasikan pendekatan *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Data diperoleh dari artikel ilmiah yang terindeks pada Google Scholar, DOAJ, dan Portal Garuda periode 2016–2026 serta dokumen kebijakan Kementerian Agama, khususnya KMA Nomor 1503 Tahun 2025. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui proses reduksi, kategorisasi, sintesis, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan kerangka konseptual pengembangan RPP. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi pendekatan *Deep Learning* yang meliputi *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* dengan prinsip KBC yang menekankan kasih sayang, penghargaan terhadap martabat peserta didik, serta pembentukan karakter mampu menghasilkan desain RPP yang lebih holistik. Integrasi kedua pendekatan tersebut menghasilkan kerangka konseptual RPP yang mencakup perumusan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, pengalaman belajar, asesmen, dan refleksi yang berorientasi pada pembelajaran bermakna, humanis, dan berpusat pada peserta didik. Kontribusi penelitian ini terletak pada perumusan kerangka konseptual integrasi *Deep Learning* dan KBC dalam pengembangan RPP Akidah Akhlak yang dapat menjadi acuan pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan arah implementasi kurikulum terkini.

Kata Kunci: RPP Akidah Akhlak, *Deep Learning*, Kurikulum Berbasis Cinta.

ABSTRACT

The development of Akidah Akhlak learning devices still faces challenges in integrating cognitive, affective, and spiritual aspects in a balanced manner. Most lesson plans (RPP) remain focused on administrative planning aspects, thus requiring the development of a learning design that is more meaningful, humanistic, and oriented toward students' character formation. This study aims to examine and formulate a concept for developing a Lesson Plan (RPP) for the Akidah Akhlak subject by integrating the *Deep Learning* approach and the Love-Based Curriculum (Kurikulum Berbasis Cinta/KBC). This research employed a qualitative approach using a library research method. Data were obtained from scientific articles indexed in Google Scholar, DOAJ, and Portal Garuda published during the 2016–2026 period, as well as policy



documents from the Ministry of Religious Affairs, particularly the Decree of the Minister of Religious Affairs (KMA) Number 1503 of 2025. Data were analyzed using content analysis techniques through the processes of data reduction, categorization, synthesis, and conclusion drawing to develop a conceptual framework for RPP development. The findings indicate that the integration of the Deep Learning approach, which includes mindful learning, meaningful learning, and joyful learning, with the principles of KBC emphasizing compassion, respect for students' dignity, and character development, can produce a more holistic RPP design. The integration of these two approaches results in a conceptual RPP framework that includes the formulation of learning objectives, learning strategies, learning experiences, assessment, and reflection oriented toward meaningful, humanistic, and student-centered learning. The contribution of this study lies in formulating a conceptual framework that integrates Deep Learning and KBC in the development of Akidah Akhlak RPP, which can serve as a reference for developing Islamic Religious Education learning devices in accordance with the direction of current curriculum implementation.

Keywords: *Akidah Akhlak RPP, Deep Learning, Love-Based Curriculum.*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki keyakinan teologis yang kuat, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya diukur dari penguasaan aspek kognitif, tetapi juga dari keberhasilan internalisasi nilai, pembentukan karakter, serta perubahan perilaku peserta didik. Namun demikian, realitas praktik pembelajaran menunjukkan masih adanya kesenjangan antara tujuan ideal tersebut dengan implementasi di kelas. Perencanaan pembelajaran yang diwujudkan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada banyak kasus masih berorientasi pada pemenuhan tuntutan administratif sehingga belum sepenuhnya mampu mengakomodasi pembelajaran yang mendorong pemahaman mendalam, refleksi, dan pembentukan karakter peserta didik.

Pada hakikatnya, RPP bukan sekadar dokumen administratif, melainkan artefak pedagogis yang merefleksikan kualitas perencanaan guru dalam mengintegrasikan tujuan pembelajaran, materi, strategi, pengalaman belajar, dan asesmen secara sistematis. Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan yang diawali dengan penetapan tujuan, analisis kebutuhan, serta penentuan langkah-langkah pembelajaran agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Anggraeni & Nurazizah, 2024). Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, guru memperoleh fleksibilitas yang lebih luas dalam mengembangkan RPP sesuai karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran, selama tetap memenuhi komponen esensial berupa tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen (Mujtahid et al., 2025). Dengan demikian, RPP tidak lagi dipahami sebagai dokumen pelengkap administrasi, tetapi sebagai instrumen pedagogis yang menentukan kualitas proses belajar.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, perubahan karakteristik peserta didik, serta implementasi Kurikulum Merdeka, guru dituntut memiliki kemampuan merancang pembelajaran yang efektif, inovatif, dan adaptif melalui penyusunan RPP yang berkualitas. Dalam era digital, guru juga dituntut mampu mengintegrasikan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran berbasis teknologi sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kemampuan menyusun RPP yang adaptif terhadap perkembangan zaman merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru dan calon guru, baik dalam konteks nasional maupun global (Mulyasa, 2021). Namun,



dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pengembangan RPP tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan teknologi dan kompetensi akademik. RPP juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai ilahiyah serta pembentukan karakter agar peserta didik memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral di tengah arus modernisasi dan globalisasi (Ramadhani et al., 2023).

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjawab kebutuhan tersebut adalah *Deep Learning* Quinn et al. (2019) menjelaskan bahwa *Deep Learning* merupakan pembelajaran yang mengembangkan kompetensi global melalui pengalaman belajar yang mendalam sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan nyata. Dalam konteks Indonesia, pendekatan ini diadaptasi menjadi tiga dimensi utama, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* (Mujtahid et al., 2025). *Mindful learning* mendorong peserta didik belajar dengan kesadaran penuh sehingga meningkatkan keterlibatan dan kesejahteraan psikologis (Biantoro, & Sukiyanto, 2025), sedangkan *meaningful learning* menekankan keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengalaman belajar sebelumnya sebagaimana dikemukakan dalam teori David Ausubel (Hamida et al., 2022). Adapun *joyful learning* menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Berbagai strategi seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu mendukung pengembangan kompetensi tersebut (Abdullah et al., 2026e). Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, penerapan ketiga dimensi tersebut memungkinkan peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai keislaman secara lebih bermakna (Rudini et al., 2026).

Selain *Deep Learning*, penguatan dimensi afektif dan spiritual juga dapat dilakukan melalui Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang menempatkan kasih sayang (*mahabbah*) sebagai prinsip dasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Menurut Nugraha et al. (2025), KBC berorientasi pada lima pilar cinta, yaitu cinta kepada Tuhan, ilmu pengetahuan, lingkungan, sesama manusia, dan tanah air. Konsep tersebut selaras dengan filsafat pendidikan Islam yang memandang guru sebagai teladan dan pembimbing dalam membentuk karakter peserta didik (Thaha, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak, empati, toleransi, serta spiritualitas melalui hubungan pedagogis yang humanis. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, implementasi KBC telah terbukti mampu mengintegrasikan nilai cinta ke dalam tujuan, proses, dan evaluasi pembelajaran sehingga memperkuat internalisasi nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* (Humayro & Minarti, 2026; Abdullah et al., 2026c).

Berdasarkan telaah literatur, *research gap* penelitian ini dapat diidentifikasi dari tiga aspek utama. Pertama, penelitian mengenai penerapan *Deep Learning* telah berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan yang semakin adaptif terhadap perkembangan teknologi, psikologi belajar, neurosains, dan dinamika sosial budaya. Perencanaan pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai aktivitas administratif, melainkan sebagai proses kreatif, reflektif, dan analitis untuk memastikan kompetensi peserta didik berkembang secara optimal (Nasution et al., 2022). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi *Deep Learning* dalam proses pembelajaran, sedangkan kajian yang mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam desain RPP, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, masih sangat terbatas.

Kedua, penelitian mengenai Kurikulum Berbasis Cinta umumnya berfokus pada implementasi nilai-nilai kasih sayang dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Meskipun implementasi KBC dalam pembelajaran Akidah Akhlak telah



mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Abdullah et al., 2026c), belum tersedia model konseptual RPP yang secara sistematis mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam perangkat pembelajaran.

Ketiga, berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, belum ditemukan kajian yang secara eksplisit mengintegrasikan kerangka *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta dalam satu desain RPP Akidah Akhlak yang komprehensif, sistematis, dan terukur. Padahal, kedua pendekatan tersebut memiliki karakteristik yang saling melengkapi, yaitu *Deep Learning* berorientasi pada pembelajaran yang bermakna dan reflektif, sedangkan KBC memberikan landasan filosofis dalam membangun karakter melalui pendekatan yang humanis. Ketiadaan model konseptual tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi melalui pengembangan RPP yang mampu mengintegrasikan kedua pendekatan secara utuh.

Urgensi penelitian ini semakin kuat seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pencapaian profil lulusan, pembelajaran berdiferensiasi, serta fleksibilitas guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik (Mujtahid et al., 2025). Kebijakan tersebut memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan RPP yang inovatif dan kontekstual. Namun, fleksibilitas tersebut juga menuntut adanya kerangka pedagogis yang mampu mengintegrasikan penguasaan kompetensi, penguatan karakter, dan pengembangan dimensi spiritual secara seimbang. Oleh karena itu, diperlukan suatu model perencanaan pembelajaran yang tidak hanya memenuhi komponen administratif, tetapi juga mampu mentransformasi proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, reflektif, humanis, dan berpusat pada peserta didik sehingga mendukung perkembangan mereka secara utuh pada aspek intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa perumusan kerangka konseptual pengembangan RPP Akidah Akhlak yang mengintegrasikan prinsip-prinsip *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam satu model perencanaan pembelajaran yang komprehensif. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya mengkaji kedua pendekatan tersebut secara terpisah, penelitian ini mensintesis dimensi *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* dengan nilai-nilai kasih sayang sebagai landasan pedagogis dalam penyusunan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, pengalaman belajar, asesmen, dan refleksi. Dengan demikian, kerangka konseptual yang dihasilkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga dapat menjadi acuan praktis bagi guru dalam menyusun RPP yang holistik, berorientasi pada pembentukan karakter, dan selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi karakteristik RPP Akidah Akhlak yang digunakan saat ini; (2) menganalisis prinsip-prinsip *Deep Learning* yang relevan untuk diintegrasikan dalam RPP Akidah Akhlak; (3) mengonstruksi kerangka konseptual RPP Akidah Akhlak berbasis *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta; serta (4) mendeskripsikan implikasi implementasi kerangka konseptual tersebut bagi guru dan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data sekunder yang bertujuan untuk menyusun kerangka konseptual pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak yang mengintegrasikan pendekatan *Deep Learning* dan



Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Data penelitian berupa dokumen tertulis yang terdiri atas artikel jurnal ilmiah, buku akademik, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak, *Deep Learning* dalam pendidikan, Kurikulum Berbasis Cinta, dan pengembangan perangkat pembelajaran.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi sumber literatur, penelusuran data, seleksi literatur, pengumpulan data, analisis dokumen, dan penyusunan sintesis konsep. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data ilmiah, yaitu Google Scholar, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan Portal Garuda. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi: “Deep Learning in Education”, “pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran”, “Kurikulum Berbasis Cinta”, “Cinta dalam pendidikan Islam”, “RPP Akidah Akhlak”, “pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah”, dan “Islamic character education”. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2016–2026 serta dokumen kebijakan yang relevan, khususnya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1503 Tahun 2025 terkait penguatan implementasi kurikulum pada madrasah.

Berdasarkan hasil penelusuran awal, diperoleh sebanyak 85 dokumen literatur yang terdiri atas artikel jurnal, buku, dan dokumen kebijakan. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) literatur yang diterbitkan pada rentang tahun 2016–2026; (2) memiliki keterkaitan langsung dengan konsep *Deep Learning*, Kurikulum Berbasis Cinta, RPP, pembelajaran Akidah Akhlak, atau pendidikan karakter Islam; (3) tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*); dan (4) berasal dari sumber akademik atau institusi resmi. Sementara itu, literatur yang tidak relevan dengan fokus penelitian, memiliki pembahasan umum tanpa keterkaitan dengan pembelajaran, atau tidak tersedia secara lengkap dikeluarkan dari analisis. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 32 sumber literatur utama yang digunakan sebagai bahan analisis.

Instrumen penelitian berupa lembar dokumentasi literatur yang digunakan untuk mencatat informasi penting dari setiap sumber, meliputi identitas publikasi, tujuan penelitian, konsep utama, metode yang digunakan, serta temuan yang berkaitan dengan pengembangan RPP Akidah Akhlak berbasis Deep Learning dan Kurikulum Berbasis Cinta. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, kategorisasi berdasarkan tema, interpretasi hubungan antarkonsep, dan penyusunan sintesis konseptual. Hasil analisis digunakan untuk merumuskan kerangka pengembangan RPP Akidah Akhlak yang mengintegrasikan prinsip pembelajaran mendalam (*deep learning*) dengan nilai-nilai cinta dalam pendidikan Islam. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur ilmiah dan dokumen kebijakan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik RPP Akidah Akhlak yang Berlaku Saat Ini

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa RPP Akidah Akhlak yang selama ini diterapkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) cenderung bersifat *procedural* dan administratif. RPP tersebut telah memenuhi kelengkapan format namun minim substansi pedagogis yang mendorong pembelajaran mendalam. Dimensi afektif dan spiritual yang semestinya menjadi inti mata pelajaran Akidah Akhlak sering kali kurang tergarap secara optimal dalam dokumen perencanaan pembelajaran tersebut. Penelitian tentang pembelajaran akhlak juga menemukan berbagai tantangan dalam pelaksanaannya, seperti waktu yang terbatas, kurangnya pelatihan bagi guru, serta minimnya relevansi materi dengan kehidupan siswa (Fadillah et al., 2026).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses dalam era Kurikulum Merdeka sesungguhnya telah memberikan fleksibilitas yang signifikan bagi guru dalam menyusun RPP. Guru kini lebih bebas mengadaptasi format sesuai konteks, asalkan memuat komponen esensial: tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan penilaian (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Namun, peluang ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh guru PAI, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pemahaman guru, sarana pembelajaran, dan sumber belajar (Abdullah et al., 2026a).

2. Prinsip-Prinsip Deep Learning yang Relevan untuk RPP Akidah Akhlak

Temuan literatur mengidentifikasi tiga dimensi utama *Deep Learning* dalam konteks pedagogis yang diadaptasi oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2024), yaitu: (1) *Mindful Learning*, (2) *Meaningful Learning*, dan (3) *Joyful Learning*. Ketiga dimensi ini terbukti relevan dan dapat diintegrasikan ke dalam desain RPP Akidah Akhlak. Penerapan deep learning dalam pengajaran akidah akhlak melibatkan tiga elemen utama yang diwujudkan melalui pengolahan pikiran (intelektual), pengolahan hati (etika), pengolahan rasa (estetika), dan olahraga (kinestetik), sehingga proses pembelajaran menjadi komprehensif dan menjangkau aspek kognitif, afektif, serta psikomotor.

Tabel 1. Dimensi Deep Learning dan Relevansinya dalam RPP Akidah Akhlak

Dimensi	Deskripsi	Relevansi dalam Akidah Akhlak
<i>Mindful Learning</i>	Pembelajaran yang menekankan kehadiran penuh dan kesadaran aktif siswa pada setiap tahap proses belajar, meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa dan guru (Biantoro, & Sukiyanto, 2025).	Mendorong peserta didik untuk menghayati nilai-nilai akidah secara mendalam dan reflektif, bukan sekadar menghafal.
<i>Meaningful Learning</i>	Pembelajaran bermakna yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu, berdasarkan teori David Ausubel (Hamida et al., 2022).	Mengaitkan konsep akhlak mulia dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga nilai-nilai moral terinternalisasi secara otentik.
<i>Joyful Learning</i>	Pembelajaran yang menyenangkan, mendorong keterlibatan aktif, dan menciptakan suasana kelas yang positif dan kondusif.	Menciptakan atmosfer belajar Akidah Akhlak yang tidak menegangkan, sehingga peserta didik lebih terbuka untuk menyerap nilai-nilai spiritual.

3. Konstruksi Kerangka Konseptual RPP Berbasis Deep Learning dan KBC

Berdasarkan sintesis literatur, penelitian ini menghasilkan kerangka konseptual RPP Akidah Akhlak yang mengintegrasikan *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). KBC yang dikonseptualisasikan oleh (Nugraha et al., 2025) menempatkan nilai kasih sayang (*mahabbah*) sebagai prinsip fundamental dalam seluruh aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, berpijak pada lima pilar cinta: cinta kepada Tuhan, ilmu pengetahuan, lingkungan, sesama manusia, dan tanah air. Implementasi KBC dalam pembelajaran Akidah

Akhlak mencakup perencanaan yang mengintegrasikan nilai cinta dalam tujuan pembelajaran, pelaksanaan melalui keteladanan guru dan kegiatan reflektif, serta evaluasi yang menekankan proses pembentukan karakter (Abdullah et al., 2026c).

Kerangka konseptual yang dihasilkan memuat komponen-komponen RPP sebagai berikut: (a) tujuan pembelajaran yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan spiritual; (b) materi pembelajaran yang disusun kontekstual dan bermuatan nilai kasih sayang; (c) pendekatan dan strategi yang mencerminkan *Mindful*, *Meaningful*, dan *Joyful Learning*; (d) penilaian autentik yang mengukur keterlibatan emosional dan spiritual, bukan sekadar capaian kognitif; serta (e) refleksi guru yang berorientasi perbaikan relasional dan pedagogis.

Tabel 2. Sintesis Hasil Pengembangan RPP Akidah Akhlak Berbasis Deep Learning dan Kurikulum Berbasis Cinta

Aspek	Temuan Literatur	Pengembangan dalam RPP
Tujuan pembelajaran	RPP cenderung berorientasi pada capaian kognitif dan administrasi	Tujuan dirancang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan spiritual secara terpadu.
Strategi pembelajaran	Pembelajaran belum mengoptimalkan keterlibatan dan refleksi peserta didik	Strategi mengintegrasikan <i>Mindful Learning</i> , <i>Meaningful Learning</i> , dan <i>Joyful Learning</i> untuk menciptakan pembelajaran aktif, reflektif, dan bermakna.
Nilai karakter	Nilai kasih sayang belum terintegrasi secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran	Nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta diintegrasikan ke dalam tujuan, materi, aktivitas, dan interaksi pembelajaran.
Asesmen	Penilaian lebih menekankan hasil belajar kognitif	Asesmen autentik dikembangkan untuk menilai pengetahuan, sikap, spiritualitas, dan perilaku peserta didik.
Refleksi pembelajaran	Refleksi guru belum menjadi bagian penting dalam RPP	Refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran dan penguatan hubungan pedagogis antara guru dan peserta didik.

4. Implikasi Implementasi bagi Guru dan Peserta Didik

Kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan RPP terintegrasi Deep Learning dan KBC berimplikasi positif bagi dua pihak utama. Bagi guru PAI, kerangka ini mendorong pergeseran paradigma dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator dan teladan nilai (Thaha, 2023). Peran guru tidak lagi bersifat instruktif semata, melainkan membangun relasi pedagogis yang hangat, penuh kasih, dan reflektif. Bagi peserta didik, integrasi ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan belajar (*learning engagement*), penghayatan nilai moral dan religius, serta menciptakan suasana kelas yang positif dan kondusif.

Pembahasan

1. RPP Akidah Akhlak: Dari Dokumen Administratif Menuju Artefak Pedagogis

Penelitian ini mengkonfirmasi realitas yang selama ini ditemukan oleh banyak peneliti PAI, bahwa RPP di madrasah kerap menjadi dokumen formalitas yang tidak merepresentasikan dinamika pembelajaran sesungguhnya di kelas. Padahal, sebagaimana dikemukakan oleh

Copyright (c) 2026 STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran



Nasution et al. (2022), RPP yang baik berfungsi sebagai panduan reflektif yang membantu guru mengintegrasikan tujuan, konten, metode, dan penilaian secara koheren. Kesenjangan antara idealisme RPP dan praktik lapangan inilah yang menjadi titik berangkat penelitian ini. Penelitian tentang pembentukan karakter religius menunjukkan bahwa perencanaan yang mengintegrasikan nilai religius dalam perangkat pembelajaran, pelaksanaan melalui pembiasaan keagamaan dan keteladanan guru, serta evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi kunci keberhasilan (Arnita et al., 2026).

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki karakter yang berbeda dari mata pelajaran lain. Tujuannya bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan transformasi karakter dan internalisasi nilai spiritual. Oleh karena itu, RPP Akidah Akhlak tidak semestinya didesain dengan pendekatan yang sama dengan mata pelajaran yang bersifat informatif dan kognitif. Pembahasan ini menegaskan bahwa desain RPP yang berorientasi *pada Deep Learning* dan KBC adalah langkah yang tepat dan mendesak untuk dilakukan.

2. Sinergitas *Deep Learning* dan KBC dalam Desain RPP

Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang saling melengkapi antara *Deep Learning* dan KBC. *Deep Learning* menyediakan kerangka pedagogis yang berfokus pada proses belajar yang bermakna, sadar, dan menyenangkan; sementara KBC menyediakan landasan filosofis spiritual yang memberikan arah dan ruh bagi proses tersebut. Jika *Deep Learning* menjawab pertanyaan “bagaimana cara belajar yang efektif?”, maka KBC menjawab pertanyaan “mengapa kita belajar dan untuk apa?”. Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang berlandaskan Panca Cinta memperkuat pendidikan karakter melalui internalisasi nilai cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, cinta ilmu, cinta sesama manusia, cinta lingkungan, dan cinta tanah air (Abdullah et al., 2026d).

Dalam konteks Akidah Akhlak, KBC memperkuat prinsip bahwa pendidikan harus menyentuh sisi terdalam manusia, yaitu rohani dan pembentukan karakter religius peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai keislaman (Zazali & Samiha, 2023). Integrasi *Deep Learning* memastikan bahwa proses menyentuh hati tersebut tidak berjalan secara acak, melainkan terstruktur melalui strategi pembelajaran yang terencana dengan baik. Analisis Humayro dan Minarti (2026) memperkuat posisi ini dengan menunjukkan bahwa implementasi KBC pada mata pelajaran PAI di madrasah mampu menginternalisasikan nilai-nilai rahmatan lil ‘alamin secara lebih holistik.

3. Novelty dan Posisi Penelitian dalam Peta Literatur

Kebaruan penelitian ini terletak pada konstruksi kerangka konseptual yang secara eksplisit mengintegrasikan *Deep Learning* dan KBC dalam satu desain RPP Akidah Akhlak yang komprehensif. Kajian-kajian sebelumnya telah menelaah RPP PAI berbasis nilai karakter (Yanti, 2026), pendekatan CTL untuk Fiqih (Restu et al, 2026), maupun implementasi HOTS dalam PAI (Ngadiman & Pramono, 2026), namun belum ada yang secara spesifik mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut dalam satu kerangka untuk Akidah Akhlak. Penelitian tentang integrasi pendekatan 4C dalam pembelajaran Akidah Akhlak juga menunjukkan bahwa guru perlu mengadopsi metode pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada siswa (Abdullah et al., 2026b), yang sejalan dengan semangat *deep learning*.

Posisi penelitian ini juga relevan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan profil pelajar Pancasila dan pembelajaran berdiferensiasi, serta sejalan dengan KMA No. 1503/2025 yang mengatur standar pembelajaran PAI di madrasah. Dengan demikian,



kerangka konseptual yang dihasilkan tidak hanya bernilai akademis, tetapi juga memiliki relevansi praktis yang tinggi bagi implementasi di lapangan.

4. Implikasi Praktis bagi Pengembang Kurikulum dan Guru PAI

Penelitian ini merekomendasikan agar pengembang kurikulum PAI pada tingkat Kementerian Agama dan institusi pendidikan madrasah mulai mempertimbangkan integrasi prinsip *Deep Learning* dan KBC dalam template atau panduan penyusunan RPP yang disebarkan kepada guru. Hal ini penting mengingat bahwa guru sebagai ujung tombak pembelajaran membutuhkan dukungan struktural dalam bentuk perangkat ajar yang sudah memuat landasan pedagogis dan filosofis yang kuat.

Bagi guru PAI, penelitian ini memberikan penegasan bahwa kompetensi dalam menyusun RPP yang responsif, bermakna, dan berkarakter bukanlah kemewahan, melainkan kebutuhan profesional. Sebagaimana ditekankan oleh Mulyasa (2021), guru masa kini dituntut untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menyajikan pembelajaran dalam format yang dapat diakses, bermakna, dan mentransformasi peserta didik secara holistik. Dalam implementasinya, penerapan *deep learning* juga memerlukan dukungan berbagai pihak, termasuk manajemen sekolah, orang tua, dan masyarakat, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP Akidah Akhlak yang selama ini digunakan masih cenderung berorientasi pada pemenuhan aspek administratif sehingga belum sepenuhnya mendukung pengembangan dimensi afektif, spiritual, dan karakter peserta didik. Integrasi dimensi *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* dengan nilai-nilai kasih sayang dalam KBC menghasilkan kerangka konseptual RPP yang mampu memadukan pembelajaran yang bermakna, reflektif, humanis, dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan RPP tidak hanya berfungsi sebagai perangkat administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk membangun pengalaman belajar yang holistik melalui penguatan aspek intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada perumusan model konseptual integratif antara *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pengembangan RPP Akidah Akhlak, yang memperkaya kajian tentang desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus memberikan acuan praktis bagi guru dalam menyusun RPP yang selaras dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas model konseptual ini melalui penelitian pengembangan (*Research and Development*) atau penelitian eksperimen pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks madrasah, sehingga diperoleh bukti empiris mengenai pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran, pembentukan karakter, serta peningkatan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Fitriani, S. D., Rafii, A., Marlina, M., & Fithratunnisa, F. (2026). Telaah materi akidah dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 7(5), 75–84. <https://ojs.co.id/1/index.php/jlpi/article/view/1079>
- Abdullah, A., Rahmadani, A., Putri, T. A., & Fitriyanty, W. (2026). Integrasi Pendekatan 4C dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah : Manfaat , Tantangan , dan Strategi Implementasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(2), 12524–12529. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i2.39047>



- Abdullah, A., Rahmadani, L., Nurhidayah, N., Mubarakah, G., & Nugroho, H. K. (2026). Kurikulum berbasis cinta dalam pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah: Konsep dan implementasi Panca Cinta. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 24(2), 50–59. <https://jurnal.ftaruqgresik.ac.id/ojs/index.php/JIPI/article/view/391>
- Abdullah, A., Saudah, S., Faridah, S. N., Ningsih, T. S., & Hidayatullah, N. A. (2026). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak pendekatan *Deep Learning* dan Kurikulum Berbasis Cinta. *Jurnal Studi Agama dan Peradaban Spiritual*, 1(2), 82–100. <https://ejournal.ojs-lppm.com/index.php/Nurani/article/view/77>
- Abdullah, A., Saudah, S., Yuwandi, M. F., & Norhidayah, S. (2026). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kuala Pembuang. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(12), 1805–1812. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i12.806>
- Anggraeni, S. A., & Nurazizah, S. (2024). Konsep dasar perencanaan pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5548–5562. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13204>
- Arnita, R., Asmawati, A., & Abdullah, A. (2026). Religious character formation through islamic education learning in Elementary Schools: Evidence from SD Negeri 1 Kameloh Baru. *Edusoshum : Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 6(2), 1362–1372. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v6i2.427>
- Biantoro, Y., & Sukiyanto, S. (2025). Pembelajaran berkesadaran (*Mindful Learning*) sebagai strategi peningkatan kesejahteraan psikologis siswa dan guru: Kajian literatur. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(3), 2411–2419. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i3.2137>
- Fadillah, A. A., Yunita, K., & Sabila, H. (2026). Telaah materi akidah akhlak: elemen akhlak (fase D, E, F). *Dinamis: Jurnal Inovasi Dan Transformasi Pendidikan*, 1(2), 51-67. <https://ejournal.ojs-lppm.com/index.php/Dinamis/article/view/79>
- Hamida, N. A., Sein, L. H., & Ma'rifatunnisa, W. (2022). Implementasi teori meaningfull Learning David Ausubel dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Nursyamiyah Tuban. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1386-1400. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i4.1294>
- Humayro, R., & Minarti, S. (2026). Analisis kebijakan pendidikan: Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) pada mata pelajaran PAI di madrasah. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(4), 1864–1869. <https://doi.org/10.62379/jtpp.v3i4.1869>
- Joanne Quinn, Joanne McEachen, Michael Fullan, Mag Gardner, M. D. (2019). *Dive Into Deep Learning Tools for Engagement*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran*. https://ditsd.kemendikdasmen.go.id/transisipaudsd/file/download/kepmendikbudristek_no_262_tahun_2022.pdf
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Naskah akademik pembelajaran mendalam (Deep Learning)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/pembelajaran-mendalam>



- Mujtahid, M., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) di sekolah dasar sebagai penguatan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 2(2), 31-37. <https://sihojournal.com/index.php/pedasud/article/view/711>
- Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Askara.
- Nasution, I., Marsya, M. I., Naflah, S. A., & Fitri, W. A. (2022). Strategi guru dalam perencanaan pembelajaran kelas di MIS Nurussalam Deli Tua. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2027–2032. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6898>
- Nugraha, L., Zainuri, A., Maharani, A., & Hamzah, A. (2025). Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Palembang: Sebuah studi literatur. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 89–102. <https://doi.org/10.53090/j.linear.v9i2.1062>
- Ngadiman, N., & Pramono, A. J. B. (2026). Tren implementasi *Higher-Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK: *Systematic Literature Review* berbasis PRISMA 2020. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 4(2), 3956–3972. <https://doi.org/10.69693/ijim.v4i2.908>
- Ramadhani, H., Hanum, A., & Arsyad, J. (2023). Internalisasi integrasi ilmu dalam pembentukan karakter Islami peserta didik: Studi kasus di Madrasah Aliyah Kota Binjai. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 99–119. <https://doi.org/10.21274/taalum.2023.11.1.99-119>
- Restu, Y. M., Dzulkipili, M. T., Alamsyah, H. F., Khoirunnisa, Y., & Sa'adah, S. S. (2026). Strategi pembelajaran Fiqih dengan pendekatan kontekstual mengaitkan hukum Islam dengan kehidupan sehari-hari di SMAN 1 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. *An-Nahdloh: Journal of Education and Islamic Studies*, 1(3), 1067–1086. <https://ejournal.magisterpaiunira.com/index.php/annahdloh/article/view/111>
- Rudini, Rahma, E. N., & Sadarela. (2026). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah melalui pendekatan deep learning. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2). <https://doi.org/10.35931/am.v10i2.6454>
- Thaha, A. (2023). Problematika Pendidikan Agama Islam di era disrupsi perspektif epistemologi. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 70-87. <https://pdfs.semanticscholar.org/3f71/c842e53419d1f01528e4090b183d710a966e.pdf>
- Yanti, Y. (2026). Internalisasi nilai karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan belajar bersama alam di Sekolah Dasar Alam Qur'an Bintang Madani di Provinsi Lampung (Master's thesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). Repository UIN Raden Intan Lampung. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/43801>
- Zazali, M., & Samiha, Y. T. (2023). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter religius dan sikap peduli sosial peserta didik. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 6(2), 126–133. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v6i2.24433>